

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah indikator kematian ibu, yaitu jumlah kematian ibu dalam 100.000 kelahiran hidup. Preeklamsia adalah salah satu penyebab AKI yang masih menjadi momok masalah dalam kebidanan (Saifuddin, 2010). Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu gaya hidup (Wijaya, 2009).

Salah satu penyebab AKI tertinggi dalam preeklamsia atau eklamsia adalah perdarahan dan infeksi. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2011 menunjukkan AKI di Indonesia sebesar 10 per 1000 Angka Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 34 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian maternal diseluruh rumah sakit di Indonesia tahun 2011 di dominasi oleh perdarahan (27%) dan eklamsia (23%) (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Preeklamsia terjadi dalam trimester III kehamilan, tetapi dapat terjadi kurang dari trimester III kehamilan (Sarwono, 2014). Seorang ibu hamil harus memperhatikan kondisi kesehatannya dengan baik agar tidak mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungannya. Mengingat banyaknya risiko yang dialami salah satunya adalah preeklamsia. Preeklamsia adalah masalah kesehatan yang dialami saat hamil ditandai dengan tekanan darah tinggi yang disertai protein dalam urine (proteinuria) dengan atau tanpa pembengkakan. Preeklamsia juga dapat diatasi dengan cara diet yang teratur, relaksasi,

management stress yang baik, identifikasi dan pengobatan dini, monitor tekanan darah teratur, tes urine dan perubahan pada gaya hidup (Raddi & Kharde, 2010).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 585.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, sekitar satu perempuan meninggal setiap menitnya (Estina dkk, 2010). Angka kejadiannya lebih banyak terjadi di negara berkembang dibandingkan negara maju. Hal ini karena di negara maju perawatan kehamilannya lebih baik. Angka kejadian preeklamsia atau eklamsia di dunia sebesar 38,4% (WHO, 2012). Angka kejadian preeklamsia atau eklamsia di Indonesia sangat bervariasi. Angka kejadian kasus preeklamsia di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami kenaikan, tahun 2008 sebesar 1,87%, tahun 2009 sebesar 2,02%, tahun 2010 sebesar 3,30% dan tahun 2011 sebesar 3,41% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2012). Angka kejadian preeklamsia di beberapa rumah sakit di Indonesia, diantaranya di RS Cipto Mangunkusumo mencapai 13,2% (Boejang, 2012).

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang belum ada penelitian preeklamsia atau eklamsia, sehingga perlu dilakukannya penelitian mengidentifikasi faktor resiko preeklamsia atau eklamsia secara dini. Pengelolaan yang baik serta perhatian diperlukan pada ibu dengan hipertensi (preeklamsia). Penelitian identifikasi faktor resiko ini diharapkan dapat menurunkan kejadian preeklamsia ataupun eklamsia di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Preeklamsia memberikan dampak buruk pada kesehatan janin. Dampak yang diakibatkan dari kehamilan preeklamsia bagi ibu hamil adalah mengalami keguguran, gagal ginjal, pembengkakan paru, perdarahan otak, pembekuan darah intravaskuler dan eklamsia. Dampak lain yang terjadi pada preeklamsia adalah prematuritas. Prematuritas adalah kelahiran janin <37 minggu kehamilan dari kehamilan normal dan prematuritas sendiri merupakan penyebab utama angka morbiditas dan mortalitas bayi tertinggi dalam jangka panjang dapat merugikan kesehatan ibu dan janin (Beck et.,2010).

Berdasarkan penelitian Rejeki dan Hayati (2011) didapatkan adanya hubungan factor usia kehamilan, riwayat preeklamsia sebelumnya, riwayat penyakit ginjal dan hipertensi dengan kejadian preeklamsia. Penelitian lain yang mendukung penelitian Haerani (2009) yang menyatakan penting untuk mengetahui dampak kesehatan bayi dan ibu sendiri. Berbagai kalangan masyarakat Indonesia terutama ibu hamil yang menganggap kehamilan sebagai hal yang alamiah dan kodrati. Mereka merasa tidak perlu memeriksakan kondisi dirinya ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan survey studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung didapatkan jumlah pasien yang mengalami preeklamsia sebanyak 64 pasien. di ruang Baitunnisa 2 (Ruang Nifas) ada 34 pasien, dan di Poli Kandungan ada 30 pasien, dengan umur rata-rata 28-39 tahun, dimana usia 39 tahun rentan terkena preeklamsia dengan jumlah 7 orang. Dari dua orang responden didapatkan, responden pertama pasien

mengalami preeklamsia selama kehamilan pola makan baik tidak makan makanan jeroan, makanan asin ataupun berminyak, ibu tidak merasakan stress selama kehamilan, aktifitas fisik baik selalu lari-lari kecil pada pagi hari, ibu tidak merokok, tetapi ibu kurang istirahat dan tidur terganggu tidak nyenyak, pada anak ke dua kehamilan, TD pasien sebelum melahirkan 200/130 mmHg, dan setelah melahirkan 150/100 mmHg.

Dari hasil wawancara terdapat riwayat preeklamsia dari ibu kandungnya. dan pada responden kedua hamil anak keempat, TD saat melahirkan 170/90 mmHg dan setelah melahirkan 120/90 mmHg. Pola makan baik ibu tidak makan makanan asin, jeroan ataupun makanan berminyak, ibu tidak mengalami stress saat kehamilan, aktifitas fisik baik tidak terganggu, ibu tidak merokok, tetapi pola tidur ibu terganggu, tidur kurang dari 8 jam. Maka perlu adanya pemantauan TD dan gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan bagian dari resiko ibu hamil yang mengalami preeklamsia. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “ Hubungan Gaya Hidup dengan Tingkat Kejadian Preeklamsia di Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Selama masa kehamilan, sang ibu harus memperhatikan kesehatan dan kondisi dengan baik agar tidak mempengaruhi kesehatan ibu dan janin dalam kandungannya. Mengingat banyaknya resiko yang dialami salah satunya adalah AKI (Angka Kematian Ibu) yang banyak dijumpai, salah satu penyebab AKI (Angka Kematian Ibu) adalah Preeklamsia.

Preeklamsia sendiri adalah masalah kesehatan yang di alami pada saat hamil ditandai dengan tekanan darah tinggi (hipertensi), protein dalam urine (proteinuria) dengan atau tanpa edema. Ada beberapa penyebab dari Preeklamsia sendiri yakni Gaya hidup, gaya hidup sendiri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, ada beberapa gaya hidup yang tidak sehat sehingga menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi, yaitu : makanan, aktifitas fisik, stres dan merokok dan istirahat. Adapun cara untuk menurunkan hipertensi sendiri adalah dengan beraktifitas fisik dan berolahraga rutin serta teratur.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung didapatkan responden dengan preeklamsia dengan riwayat keturunan keluarga, gaya hidup baik tetapi tidak bisa tidur dengan nyenyak saat malam hari. dan responden kedua tidak mengalami preeklamsia serta gaya hidup baik, tetapi pola tidur ibu terganggu tidur kurang dari 8 jam setiap harinya. Maka perlu adanya pemantauan TD dan gaya hidup. Dengan demikian, dalam masalah penelitian ini yaitu bagaimana Hubungan Gaya Hidup dengan Tingkat Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di Kota Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya Hubungan Gaya Hidup dengan Tingkat Kejadian Preeklamsia pada Ibu hamil di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya Karakteristik Tingkat Kejadian Preeklamsia di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Diketuainya Gaya Hidup Ibu Hamil dengan Tingkat Kejadian Preeklamsia di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Diketuainya Kejadian Preeklamsia di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- d. Diketuainya Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Preeklamsia di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, dan memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian ilmiah yang terkait dengan Hubungan Gaya Hidup dengan Tingkat Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Bagi Masyarakat

Para ibu yang mempunyai faktor resiko di harapkan untuk meningkatkan kesiapan dan antisipasi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas agar berjalan dengan baik, sehat dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya kepada ibu hamil.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian diharapkan dapat menambah referensi pada penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan.